

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkualitasnya seorang manusia dapat diperoleh melalui pendidikan yang dijalankannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 yang berisi standar nasional dalam pendidikan memfokuskan peserta didik sebagai lulusan yang mempunyai karakter sesuai dengan nilai pada Pancasila, serta memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Dengan demikian, pendidikan secara *krusial* diyakini sebagai suatu tahapan manusia dalam meningkatkan pengembangan potensi diri serta mewujudkan insan yang berkarakter dan berkualitas, seperti memiliki sikap spritual, sikap emosional, kepribadian yang indah, berakhlak luhur, juga keahlian yang perlu dikembangkan untuk diri sendiri, keluarga, khalayak umum, agama, bangsa, dan negara (Ashari & Puspasari, 2024 : 2566).

Pembelajaran yang dirancang haruslah memberikan suatu pembelajaran dengan pengalaman yang tinggi kualitasnya untuk peserta didik, seperti bisa memberikan peluang pada peserta didik untuk mampu menerapkan yang dipelajarinya pada konteks nyata, dapat meningkatkan korelasi dan keikutsertaan peserta didik, dapat mengoptimalisasi pemakaian sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya, serta dapat menggunakan perangkat teknologi. Sehingga, dengan adanya Peraturan Pemerintah tersebut, pengimplementasiannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta generasi bangsa di Indonesia, generasi yang memiliki karakter mulia dan ahli dalam segala bidang.

Untuk menjadikan manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pendidik berperan penting dalam hal tersebut. Pendidik diminta untuk mampu melakukan pembelajaran dengan memberikan sebuah pengalaman dalam belajar pada diri peserta didik. Hal ini diatur dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 yang berisi standar proses dalam jenjang pendidikan anak usia dini dan dasar, serta jenjang pendidikan menengah, yang tertera pada Pasal 1 ayat (3), dimana bagian dari pekerja kependidikan yang memiliki kompetensi dan memenuhi syarat sebagai pembimbing, tutor, guru, fasilitator, ataupun nama lain yang sesuai dengan tugas atau kegiatannya, serta ikut sebagai partisipan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik. Dengan berlandaskan pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 pendidik tak hanya menjadi seseorang yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan suatu materi dalam pelaksanaan pembelajaran, namun juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah, serta mampu memberi semangat bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Melalui perancangan pembelajaran dengan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman personal sekaligus bersifat interaktif, pendidik mampu mendorong semangat belajar sehingga tercipta pembelajaran yang akan membuat peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai pada Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Bab III Bagian Kesatu Pasal 9 Ayat (1), suasana belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah diharapkan mempertimbangkan sifat interaktif, menyenangkan, dan memiliki tantangan. Karena hal tersebut dapat mendorong terjadinya pembelajaran dengan peserta didik yang ikut

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan celah sebagai tempat untuk kreatif, mandiri dengan bakat dan minat, serta perkembangan fisik dan psikologis bagi peserta didik. Dengan demikian, adanya peraturan tersebut sangatlah mendukung pengembangan pada keterampilan peserta didik sekarang ini, sehingga diperlukan pendidik yang mampu memberikan bimbingan dan arahan sesuai bidangnya, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Pada pendidikan sekolah dasar, banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, salah satunya mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang terdiri dari materi IPA dan IPS. IPA adalah suatu ilmu yang topik bahasannya mengenai gejala alam yang tersusun sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan oleh manusia (Wicaksono dkk, 2022: 189). Mata pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan dunia dan sekelilingnya, sehingga dengan mempelajari mata pelajaran tersebut dapat membuat kita menjadi mengetahui dan memahami diri kita sendiri dan lingkungan sekitar kita (Syarif, Janah, & Nuhdi, 2023: 77). Pembelajaran IPAS dipelajari di jenjang pendidikan dasar, terutama kelas V, dimana salah satu materi yang dipelajarinya yaitu sistem organ pencernaan manusia. Materi tersebut tak hanya membahas mengenai sistem organ pencernaannya saja, namun juga membahas bagaimana cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Hal ini sejalan dengan Keputusan No 008 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada fase C muatan IPAS kelas V SD oleh Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi. Capaian pembelajaran yang harus dicapai ialah peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ pencernaan manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS disekolah dasar memerlukan seorang pendidik sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan Sulistriani dkk (2021: 58) yang berpendapat bahwa peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting dalam memberikan fasilitas psikologis dan kognitif pada peserta didik, fasilitas psikologis berkaitan dengan pemberian bimbingan terhadap masalah yang dihadapi ataupun ketenangan dalam proses pembelajaran dan fasilitas kognitif berkaitan dengan pemberian kemudahan dalam berpikir dan bernalar pada proses pembelajaran. Guru akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika ia mampu memfasilitasi peserta didik dalam hal psikologis dan kognitif. Sehingga diperlukan adanya pemanfaatan media untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan sebagai alat bantu guru dalam penyampaian materi, peningkatan motivasi dan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tentunya harus mampu memudahkan dalam penyampaian informasi pada peserta didik, terlebih lagi media yang digunakan mudah dibawa dan tidak mudah rusak seperti bahan ajar berbentuk digital (Asrial dkk, 2021: 580). Bahan ajar berisikan materi yang dapat membuat tujuan kurikulum tercapainya, yang tersusun dengan sistematis sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan membuat mudahnya peserta didik juga guru dalam proses

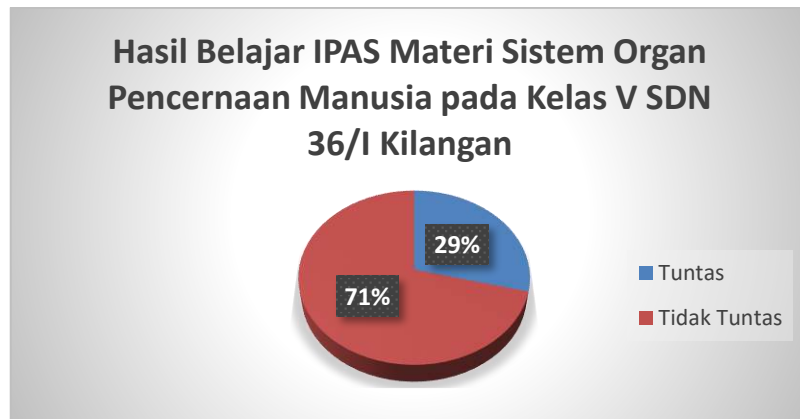
belajar dan mengajar di suatu ruang (Pratama dkk, 2020: 394). Kemampuan pendidik dalam menyesuaikan media dengan tujuan, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik adalah keutamaan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Maulana dkk, 2022: 381).

Dengan adanya bahan ajar yang memikat dan menyenangkan hati peserta didik, maka akan terlihat peningkatan motivasi belajarnya, menambah informasi materi yang sedang dipelajari, menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif, serta meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik (Pratama dkk, 2020: 393). Apalagi dengan adanya perkembangan zaman saat ini, yang mengharuskan pendidikan untuk dapat berkolaborasi dengan teknologi, contohnya pemanfaatan teknologi sebagai sebuah informasi dan komunikasi dalam perencanaan, proses, juga evaluasi pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suri, Syahrial, & Destrinelli (2023: 10058) yang memaparkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab teknologi bukanlah dianggap sesuatu yang baru oleh peserta didik. Guru yang kreatif dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pada proses pembelajaran (Syahrial dkk, 2022: 478).

Pada hasil wawancara yang diperoleh dari guru wali kelas V di SDN 36/I Kilangan dan penelitian awal, didapatkan informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, namun proses pembelajaran dikelas kurang selaras dikarenakan kegiatan yang minim dilakukan, sehingga minim interaksi dan keaktifan pada peserta didik. Selain

itu, proses pembelajaran dikelas hanya mengikuti yang tertera pada buku cetak saja dan kurang memadukan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang interaktif karena teknologi sebagai sarana pendidikan yang tersedia di sekolah belum dipakai dengan optimal. Hal ini dikarenakan teknologi yang tersedia di sekolah juga memiliki jumlah yang terbatas. Peserta didik juga cukup sulit memahami materi yang tertera di buku paket pada kurikulum merdeka saat ini. Dikarenakan kata, kalimat, atau bahasanya terlalu sulit untuk diartikan dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar pendukung yang mampu memberikan visualisasi materi dan konten yang interaktif. Disini, peneliti menawarkan solusi berupa bahan ajar digital dinamis kepada peserta didik pada materi “sistem organ pencernaan manusia”. Dengan harapan dapat membuat mudahnya peserta didik dalam mencerna materi juga konsep pada materi, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan diperolehnya data nilai mata pelajaran IPAS pada materi sistem organ pencernaan manusia yang tidak memenuhi KKM. Jumlah peserta didik kelas V SDN 36/I Kilangan adalah 14 orang, yang terdiri dari 7 siswa dan 7 siswi. Sebanyak 71% (10 peserta didik) tidak memenuhi KKM dan 29% (4 peserta didik) sudah memenuhi KKM. Menurut Panjaitan dkk (2020) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1. 1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Oleh karena itu, pembaharuan dalam pembelajaran sangat diperlukan, terutama pada bahan ajar. Pembaharuan tersebut dengan penggunaan teknologi pada pengembangan bahan ajar yang berbentuk digital. Menurut Putra dkk (2023: 7651) bahan ajar digital ini sering disebut *digital book* atau versi digital dari buku teks cetak yang dapat dibuka sewaktu-waktu dan dimana-mana, serta dapat dibaca dengan teknologi yang dimiliki oleh peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan ini haruslah mempertimbangkan pada karakter, kebutuhan, serta gaya belajar peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman, kepribadian yang baik, serta keterampilan.

Digital interaktif pada pengembangan bahan ajar tak hanya berupa visualisasi materi yang hanya dapat dibaca saja, namun terdapat adanya variasi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi memikat hati dan menimbulkan rasa senang. Digital interaktif mengacu pada tersedianya konten yang bersifat interaktif. Konten tersebut memungkinkan pengguna atau peserta didik dapat berinteraksi dengan elemen-elemen di dalamnya, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih personal dan

menarik. Konten yang dimaksud dapat berupa platform diskusi virtual, bisa membolak-balikkan halaman, melihat animasi bergerak atau video, serta menjawab kuis secara online. Dengan adanya konten pada bahan ajar yang akan dikembangkan dapat menjadikan peserta didik aktif, meningkatkan pemahaman, kepribadian yang baik, dan keterampilan.

Pembelajaran dengan bahan ajar digital bisa memanfaatkan beberapa aplikasi atau *web* pendukung, salah satunya menggunakan aplikasi *Heyzine Flipbook*. *Heyzine flipbook* sebagai sebuah aplikasi online yang dapat mengubah file menjadi buku digital. Menurut (Khomaria & Puspasari, 2022) didalam Ashari & Puspasari (2024 : 2567), menjelaskan bahwa dengan berbantuan *Heyzine Flipbook*, file PDF dapat diubah menjadi sebuah buku, katalog, majalah, dan brosur digital. File tersedia tanpa harus mengunduh aplikasi, dan bisa dipakai oleh penggunanya secara gratis ataupun berbayar. Selain itu, aplikasi *Heyzine Flipbook* memiliki fitur yang dapat digunakan, seperti penambahan gambar, video, audio, link, dan web, sehingga bahan ajar yang dikreasikan melalui aplikasi *Heyzine Flipbook* ini akan memuat beragamnya informasi dan terlihat menarik (Ashari & Puspasari, 2024: 2567).

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti tertarik melakukan **“Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis *Heyzine Flipbook* Materi Sistem Organ Pencernaan Manusia pada Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana cara merancang dan mengembangkan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* dalam menyampaikan materi sistem organ pencernaan manusia untuk peserta didik kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* di kelas V sekolah dasar pada materi sistem organ pencernaan manusia?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* di kelas V sekolah dasar pada materi sistem organ pencernaan manusia?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan pada pengembangan yaitu:

1. Merancang dan mengembangkan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* dalam menyampaikan materi sistem organ pencernaan manusia untuk peserta didik kelas V sekolah dasar.
2. Mengevaluasi tingkat validitas bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* di kelas V sekolah dasar pada materi sistem organ pencernaan manusia.
3. Mengevaluasi tingkat kepraktisan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* di kelas V sekolah dasar pada materi sistem organ pencernaan manusia.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Berdasarkan tujuan pengembangan tersebut, terdapat karakteristik produk yang diharapkan dari pengembangan ini, diantaranya yaitu:

1. Materi ajar sistem organ pencernaan manusia di kelas V sekolah dasar dirancang pada sarana digital menggunakan *Heyzine Flipbook*.
2. Bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* berfungsi sebagai pendamping buku IPAS kurikulum merdeka.
3. Bahan ajar terdiri dari cover atau sampul pembuka, pendahuluan, daftar isi, capaian dan tujuan pembelajaran, uraian materi, link kuis *online*, glosarium, biografi penulis, dan sampul penutup.
4. Bahan ajar dikembangkan dengan digital interaktif. Dimana terdapat elemen-elemen atau konten-konten yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Konten-konten tersebut berupa video materi dan audio sebagai lagu pengiring dalam membuka atau mempelajari materi pada bahan ajar, seperti kuis online.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk menciptakan bahan ajar yang mampu membantu pendidik dalam mengajar anak didiknya dengan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran, karena mengingat pemanfaatan teknologi digital semakin penting dalam dunia pendidikan. Sebagai peneliti dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook*.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan bahan ajar pada penelitian ini yaitu:

1. Produk pengembangan bahan ajar digital interaktif berbasis *Heyzine Flipbook* pada materi sistem organ pencernaan manusia untuk kelas V SD.
2. Bahan ajar dikembangkan untuk melihat tingkat validitas dan tingkat kepraktisannya.
3. Pengembangan bahan ajar digital interaktif ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

1.7 Defenisi Istilah

1. Pengembangan adalah suatu proses perancangan, pembuatan/pendesainan, dan penyempurnaan produk yang disusun secara sistematis untuk pembelajaran peserta didik.
2. Bahan ajar digital interaktif adalah sumber belajar berbentuk digital yang memiliki konten interaktif dan menarik, yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara *online*.
3. *Heyzine Flipbook* adalah platform atau alat digital yang digunakan untuk membuat buku digital berbentuk *flipbook*, dimana kontennya dapat dibaca dengan membuka halaman buku secara interaktif. Selain itu, platform ini juga dapat menambah link, gambar, video, audio, serta web.
4. Materi sistem organ pencernaan manusia merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD, yang membahas proses dicernanya suatu makanan di dalam pencernaan manusia yang dimulai dari mulut hingga anus, serta membahas nutrisi yang diperlukan oleh tubuh dan cara menjaga organ tubuh manusia pada sistem pencernaan.